

Penerapan Teknologi Penelusuran Sumber Rujukan Dakwah Melalui Software Maktabah Syamilah Pada Pimpinan Ranting Muhammadiyah Pocosari Timur, Srandakan

Imam Suprabowo, Ahmad Hermawan, Wulan Noviani

1,2,3 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Bantul, Yogyakarta, 55183

Email: Imamsuprabowo@umy.ac.id; ahmad.hermawan@umy.ac.id; wulannoviani@umy.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.18196/ppm.56.928>

Abstrak

Tuntutan perkembangan teknologi menuntut para dai untuk mengembangkan skill mereka di bidang teknologi informasi. Dai sebagai corong umat harus mampu menggunakan sarana IT untuk mengakses referensi dakwah. Dakwah di era digital sudah tidak lagi memadai apabila hanya mengadakan referensi-referensi konvensional. Maktabah Syamilah merupakan wujud nyata perkembangan teknologi dalam ranah kepustakaan Islam. Kecepatan akses dan efektivitas penggunaan digital library sangat membantu dalam menelusuri referensi-referensi dakwah yang valid dan akurat sebagai bahan materi dakwah di masyarakat. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat dengan metode pelatihan dan pendampingan, pengabdian bermaksud untuk mendemonstrasikan pentingnya Maktabah Syamilah sekaligus melatih para dai di PRM Pocosari dalam menelusuri referensi tafsir dan hadits sebagai bekal berdakwah di tengah masyarakat. Materi-materi dakwah Islam sudah saatnya untuk dirujuk dari sumber rujukan ilmiah yang sah, valid, dan berkualitas agar masyarakat tercerahkan guna semakin baik dalam kehidupan agamanya. Dakwah yang tidak bersumber pada rujukan agama yang sah dan valid justru dapat menyesatkan masyarakat dan membuat mereka semakin jauh dari Islam. Melalui pelatihan Maktabah Syamilah, terbukti bahwa para pendakwah di PRM Pocosari semakin memiliki kualitas dan keilmuan yang baik dalam menyajikan pesan dakwahnya di tengah masyarakat, khususnya di wilayah Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Keyword: penerapan, teknologi penelusuran, Maktabah Syamilah, dai, PRM Pocosari.

Abstract

The demands of technological developments require preachers to develop their skills in the field of information technology. The preacher as the mouthpiece of the ummah must be able to use IT facilities to access da'wah references. Da'wah in the digital era is no longer sufficient if it only relies on conventional references. Maktabah Syamilah is a concrete form of technological development in the realm of Islamic literature. The speed of access and the effectiveness of using the digital library are very helpful in tracing valid and accurate da'wah references as da'wah material in the community. Through community service activities using training and mentoring methods, the servant intends to demonstrate the importance of Maktabah Syamilah as well as train preachers at PRM Pocosari in tracing references to interpretation and hadith as a provision for preaching in the community. It is time for Islamic da'wah materials to be referred to from legitimate, valid, and quality scientific reference sources so that people are enlightened so that they can improve their religious life. Da'wah that does not originate from valid and valid religious references can actually mislead people and make them further away from Islam. Through the Maktabah Syamilah training, it is evident that preachers at PRM Pocosari are increasingly having good quality and knowledge in presenting their da'wah messages in the community, especially in the Bantul region, Yogyakarta Special Region.

Keyword: application, search technology, Maktabah Syamilah, preacher, PRM Pocosari.

Pendahuluan

Dakwah Islam adalah misi utama para rasul sebagai manusia pilihan Allah Swt. Dakwah adalah bentuk masdar dari kata Bahasa Arab, yaitu *da'a-yad'u-da'wah*, berarti 'panggilan, seruan, ajakan'. Dalam bentuk *fiil* (kata kerja) berarti 'memanggil, menyeru dan mengajak' (Munawwir, 2015). Kata dakwah juga disebut dengan tablig bentuk masdar dari kata *ballagha-yuballighu-tabligh* yang artinya 'penyampaian' atau dalam bentuk *fiil* (kata kerja) bermakna 'menyampaikan' (Munawwir, 2015).

Definisi dakwah secara istilah menurut Toha Yahya berarti mengajak umat dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai perintah Allah untuk kebaikan dunia dan akhirat (Omar, 1971). Syaikh Ali Mahfudz mendefinisikan dakwah, yaitu mendorong manusia agar berbuat kebaikan dan mengikuti petunjuk (*hidayah*), menyeru mereka berbuat kebaikan dan mencegah dari kemungkaran agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan di akhirat. (Saputra, 2011)

Dalam upaya melakukan dakwah, salah satu unsur penting adalah kualitas pendakwah dan materi yang didakwahkan. Pendakwah atau dai saat ini tidak cukup hanya tahu Islam, tetapi perlu

dibekali keterampilan ilmu dan teknologi agar dapat menunjang kualitasnya dalam berdakwah di masyarakat.

Pendakwah sebagai manusia biasa adalah makhluk yang lemah. Di balik kelemahannya itu, Allah memberi manusia satu anugerah berupa kekuatan akal untuk dapat menunjang kebutuhan hidupnya. Secara fisik, manusia memang tidak dapat terbang seperti burung, tidak sekuat gajah, dan tidak secepat kuda untuk berlari. Namun, dengan kekuatan akal-pikirnya, manusia dapat membuat alat untuk bisa terbang seperti burung dan alat yang lebih kuat dari gajah serta kendaraan yang lebih cepat dari kuda.

Kemampuan akal pikiran manusia itulah yang membuat manusia mampu menciptakan sesuatu yang disebut sebagai teknologi. Dengan demikian, teknologi sejatinya terlahir sejak keberadaan manusia di muka bumi. Proses perkembangan teknologi mengikuti tingkat kebudayaan dan peradaban manusia. Teknologi terus berkembang dari yang paling sederhana hingga teknologi yang paling mutakhir. Teknologi terus berkembang mengiringi kebutuhan hidup manusia.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi adalah kenyataan yang harus dihadapi manusia sebagai makhluk sosial yang terus bertransformasi dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Dakwah sebagai bagian dari aktivitas keagamaan sekaligus aktivitas sosial saat ini tidak dapat terlepas dari pemanfaatan teknologi digital. Teknologi adalah bagian yang tidak terpisahkan dari wujud terjadinya transformasi sosial. Sejalan dengan pandangan Kroes bahwa usaha manusia untuk memenuhi kebutuhan dan kepentingan hidupnya dengan cara mengubah atau memanipulasi benda-benda materi telah mewujudkan sesuatu yang saat ini disebut sebagai teknologi (Craig, 2005). Sejalan dengan itu, teknologi adalah suatu proses rekayasa yang dilakukan manusia untuk mengolah segala sumber daya alam menjadi sesuatu yang diinginkan sesuai dengan tujuan pengolahannya. Rekayasa manusia itu dilakukan untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi kehidupan manusia.

Benda-benda hasil rekayasa manusia itu kemudian disebut sebagai artefak teknologi (*technological artifact*). Semua rancangan manusia itu ditujukan untuk fungsi praktis berdasarkan desain manusia agar dapat berjalan dan bekerja sesuai maksud yang diinginkan. Dalam teknologi, desain didefinisikan sebagai pola atau skema yang menjelaskan struktur dan mode operasi suatu sistem dan menunjukkan cara mencapai tujuan pekerjaan atau aktivitas praktis tertentu. Teknologi dalam pandangan Heidegger tidak hanya dimaknai sebagai *tools* atau alat, tetapi juga manusia atau kerja dan kreativitas manusia yang juga diistilahkan sebagai antropologis (Ismail, 2018).

Di belakang setiap teknologi menurut Heidegger pasti ada kegiatan dan aktivitas manusia. Hakikatnya, bahwa teknologi tidak bergerak dan bekerja sendiri sebab manusialah yang sesungguhnya ada dibalik teknologi (Ismail, 2018). Pandangan ini belakangan patut dipertanyakan sebab di era *postmodern* ini seolah teknologi yang justru mengendalikan manusia sebab teknologi saat ini begitu *powerfull* memengaruhi kehidupan manusia di segala sisi. Dalam pandangan yang tampak lebih adil, saat manusia bekerja dan meraih manfaat dengan teknologi, ia adalah pengendali teknologi. Akan tetapi, saat manusia terbuai dengan kecanggihan teknologi dan kehilangan manfaat, seperti kecanduan *game online*, saat itu manusia sekaligus dikendalikan oleh teknologi. Di sini dapat dikatakan ada timbal balik hubungan manusia dengan teknologi.

Sehubungan dengan uraian tentang teknologi di atas, perkembangan teknologi yang begitu masif saat ini telah mengantarkan manusia pada era teknologi digital. Teknologi ini mulai muncul

pada dekade akhir 1970-an. Sebelumnya, manusia telah menemukan dan memanfaatkan teknologi analog. Cara kerja teknologi digital lebih efisien, lebih cepat, dan lebih praktis dari teknologi analog yang masih manual sebab teknologi digital beroperasi secara otomatis menggunakan sistem komputer.

Pada abad ke-21 ini, kemajuan di bidang teknologi informasi dan komunikasi semakin fenomenal. Oleh sebab itu, abad ini disebut sebagai *digital age* atau era revolusi industri 4.0. Industri informasi dan komunikasi sangat pesat dan hampir menjangkau semua lapisan masyarakat dari kota-kota hingga pedesaan, dari anak-anak, remaja hingga dewasa dan orang tua. Secara umum, mereka sudah mengenal dan menggunakan perangkat digital, baik berupa gadget hingga laptop, dan komputer.

Seiring perkembangan zaman, para dai saat ini tidak cukup hanya mampu berceramah dari satu masjid ke masjid lain. Kemampuan para dai dalam berdakwah tidak cukup hanya diukur dari kepandaian ber retorika dan berorasi di hadapan jamaah. Dakwah tidak sebatas kepandaian merangkai kata dan kemampuan menarik hati manusia untuk mengikuti ajakan dan seruan yang disampaikan seorang mubalig. Dakwah menurut Amin Abdullah belum cukup hanya dipahami secara deduktif-normatif dan dilakukan hanya dengan ceramah, atau jusru dikendalikan *remote control* dari satu mimbar ke mimbar lain (Abdullah, 1989). Dakwah harus kontributif, artinya seorang mubalig di samping memiliki kemampuan berbicara juga harus memiliki dasar pengetahuan keislaman yang baik sehingga materi dakwah yang disampaikan benar dan tepat sasaran mampu menyelesaikan masalah umat sesuai dengan maksud yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits.

Materi dakwah yang tidak bersumber dari referensi yang valid dan autentik berpotensi menyesatkan umat dan masyarakat dari tujuan utama dakwah Islam. Sehubungan dengan hal ini, orang yang berkecimpung dalam bidang dakwah Islam harus tahu cara menelusuri kitab-kitab rujukan dakwah dan kitab apa pun yang valid dan autentik untuk diambil sebagai referensi dakwah.

Dalam konteks teknologi dakwah, saat ini pemanfaatan sarana teknologi untuk menunjang aktivitas dakwah sangat diperlukan guna memudahkan usaha dakwah di masyarakat. Salah satu bentuk aplikasi yang dapat memudahkan aktivitas dakwah adalah penggunaan aplikasi Maktabah Syamilah sebagai sumber pencarian referensi dakwah.

Pencarian sumber referensi dakwah adalah bagian penting yang tidak dapat dipisahkan dari aktivitas dakwah itu sendiri. Seorang dai tidak boleh asal-asalan menyampaikan tema dakwah sebab tema dakwah Islam memiliki cakupan yang sangat luas. Tema-tema dakwah Islam mencakup unsur aqidah, ibadah, syariat, dan muamalah. Masing-masing unsur itu digali sumbernya dari Al-Qur'an dan Hadits sebagai pedoman utama. Untuk memahami Al-Qur'an, hal yang diperlukan adalah kitab-kitab tafsir dengan macam dan coraknya yang sangat beragam, seperti *tafsir bil ma'tsur*, *tafsir bi ra'yi*, *tafsir isyari*, atau *tafsir sufi*. Masing-masing ditulis oleh para mufasir dari beragam latar belakang yang berbeda dengan pemikiran dan mazhab yang berbeda. Sebagaimana Al-Qur'an, Hadits sebagai sumber kedua dalam agama Islam juga ditulis dalam berbagai macam kitab hadits, seperti Sahih Bukhari, Sahih Muslim, Sunan Nasa'i, Sunan Tirmidzi, Sunan Abu Dawud, Sunan Ibn Majah, Sunan Darimi, Musnad Ahmad, Daru Qutni dan lainnya yang tidak dapat disebutkan di sini.

Banyaknya sumber referensi dakwah itu tidak mungkin dapat dibaca apabila hanya dengan mengandalkan metode tradisional dengan cara membeli kitab-kitab yang jumlahnya sangat banyak, bahkan hingga ribuan. Ketersediaan dana untuk membeli kitab dengan jumlah sebanyak itu cukup sulit untuk tercapai. Oleh karena itu, dengan munculnya teknologi digital, kitab-kitab sebanyak itu saat ini dapat diperoleh hanya dengan menginstal aplikasi di laptop atau komputer. Adanya teknologi seperti ini tentu harus dijadikan peluang bagi dai untuk mengembangkan kualitas dakwahnya sehingga aplikasi itu menjadi sarana untuk memudahkan para dai dalam menyampaikan misi dakwah di tengah masyarakat.

Sudah menjadi rahasia umum bahwa materi dakwah yang disampaikan para dai di masyarakat, khususnya di Indonesia, seringkali hanya monoton mengikuti momen-momen tradisi rutinitas yang sedang terjadi di tengah masyarakat. Momen-momen rutin itu antara lain Muharram, Maulud nabi, Isra' mi'raj, puasa Ramadan, syawalan, musim haji dan qurban. Materi seolah bahwa agama Islam hanya berbicara terkait masalah-masalah tersebut.

Selain materi yang monoton para dai di masyarakat, juga dituntut untuk mampu menjawab problematika umat sehingga membutuhkan wawasan keislaman yang luas. Terlebih dalam situasi covid-19 saat ini, banyak muncul permasalahan yang dihadapi masyarakat, seperti salat dengan jaga jarak, ibadah pada hari raya harus dilaksanakan di rumah, bahkan pembatasan salat di masjid di saat pandemi. Masalah-masalah itu memerlukan penguasaan ilmu yang matang dari sumber referensi yang berkualitas dan autentik sehingga dapat mengarahkan umat untuk beragama secara proporsional, benar sesuai tuntunan agama, dan tetap memberi maslahat untuk kehidupan umum.

Apabila dai tidak memiliki kemampuan mencari referensi dakwah, hal ini akan menjadi problem bagi dai sekaligus berpotensi menyesatkan apabila menyampaikan materi dakwah kepada masyarakat tanpa didasari pengetahuan ilmu agama yang memadai. Seiring perkembangan teknologi informasi, umat Islam harus dapat mengambil momentum agar tidak diambil umat lain. Fakta menunjukkan bahwa umat Kristiani tanggap mengambil momen ini melalui jalur-jalur misi, seperti ekonomi, pendidikan, pelayanan masyarakat, dan politik (Hakim, n.d.). Menyikapi hal itu, sudah saatnya umat Islam untuk segera bangkit agar tidak tertinggal dari umat agama lain.

Keadaan dai yang masih minim kompetensi segera diperbaiki sehingga para *madu'* (objek dakwah) di masyarakat semakin dalam dan luas pengetahuan mereka tentang Islam dan mampu membawa kemajuan umat di segala bidang. Upaya untuk memperluas materi dakwah membutuhkan usaha dan kerja keras, khususnya bagi para dai. Usaha yang dapat dilakukan adalah para dai harus mampu menggali materi dakwah dari sumber-sumber kitab agama Islam, seperti kitab-kitab tafsir dan kitab-kitab hadits.

Dalam rangka mewujudkan hal di atas, dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta melaksanakan *training* atau pelatihan Maktabah Syamilah bagi dai Pimpinan Ranting Muhammadiyah (PRM) Poncosari, Bantul dalam menelusuri referensi tafsir dan hadits.

Pelatihan Maktabah Syamilah yang diuraikan dalam jurnal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas dai sekaligus menunjukkan pentingnya penguasaan teknologi digital dalam menunjang suksesnya aktivitas dakwah di masyarakat. Para dai tidak boleh merasa puas dengan keadaan tanpa menyadari tantangan dakwah di era digital. Transformasi sosial yang begitu masif tentu mengubah kondisi dan situasi masyarakat sehingga para dai dituntut untuk beradaptasi

dengan segala perubahan yang ada agar tidak ketinggalan dan tetap dapat menyampaikan pesan dakwah secara efektif, kreatif, dan inovatif.

Metode Pelaksanaan

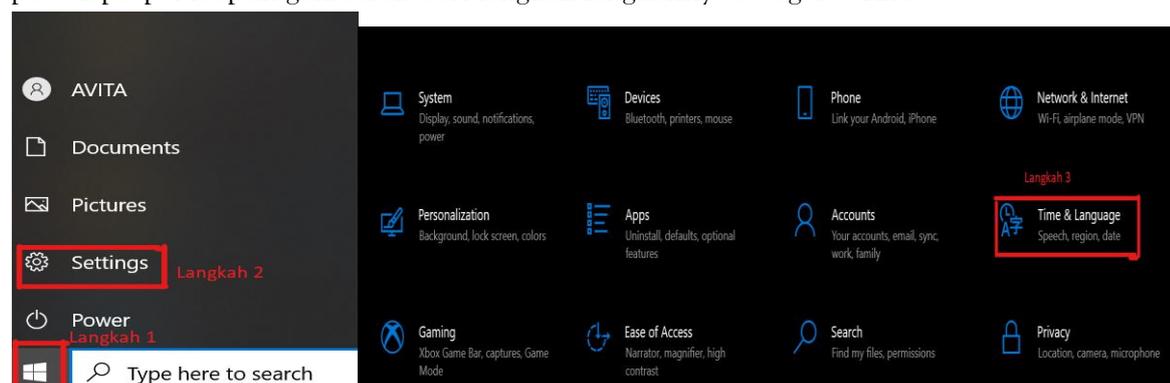
Kegiatan pengabdian masyarakat untuk PRM Poncosari ini dilaksanakan dengan metode pelatihan sekaligus pendampingan. Jumlah peserta terdiri atas dua puluh orang dari utusan dari para dai di wilayah Pimpinan Ranting Muhammadiyah Poncosari, Bantul, Yogyakarta. Program pengabdian ini meliputi (1) pelatihan *setting Arabic language* pada *Windows* dan pelatihan mengetik Arab pada *Microsoft word office* di laptop atau komputer dan (2) pelatihan instalasi Maktabah Syamilah 4.0 dan teknis penggunaannya dalam penelusuran sumber rujukan dakwah tafsir dan hadits. Kegiatan dilaksanakan pada Sabtu, 03 Februari 2022 dari jam 08.00 hingga jam 15.00 bertempat di Laboratorium Komputer BSI Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Pelaksanaan kegiatan melibatkan dosen Fakultas Agama Islam, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang memiliki kompetensi di bidang IT, khususnya aplikasi Maktabah Syamilah dan dosen yang ahli di bidang ilmu tafsir dan ilmu hadits.

Hasil dan Pembahasan

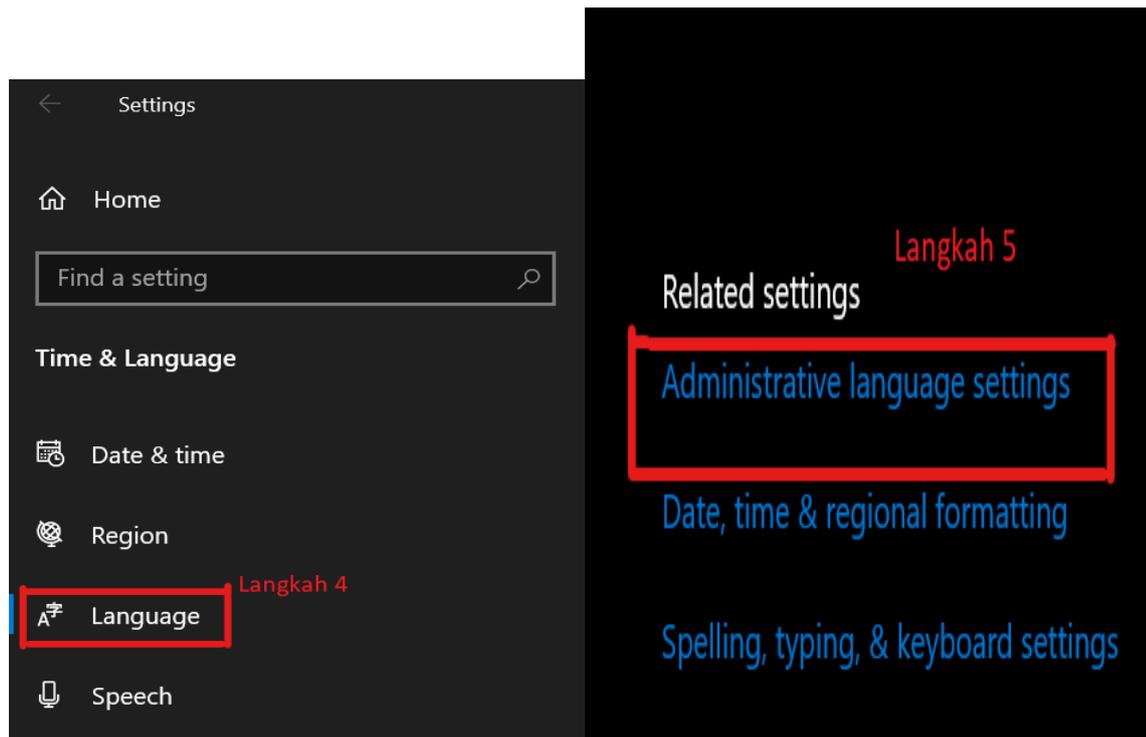
Hasil dari program pelaksanaan *training* dai yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut.

A. Pelatihan *Setting Arabic Language* pada *Windows 10*

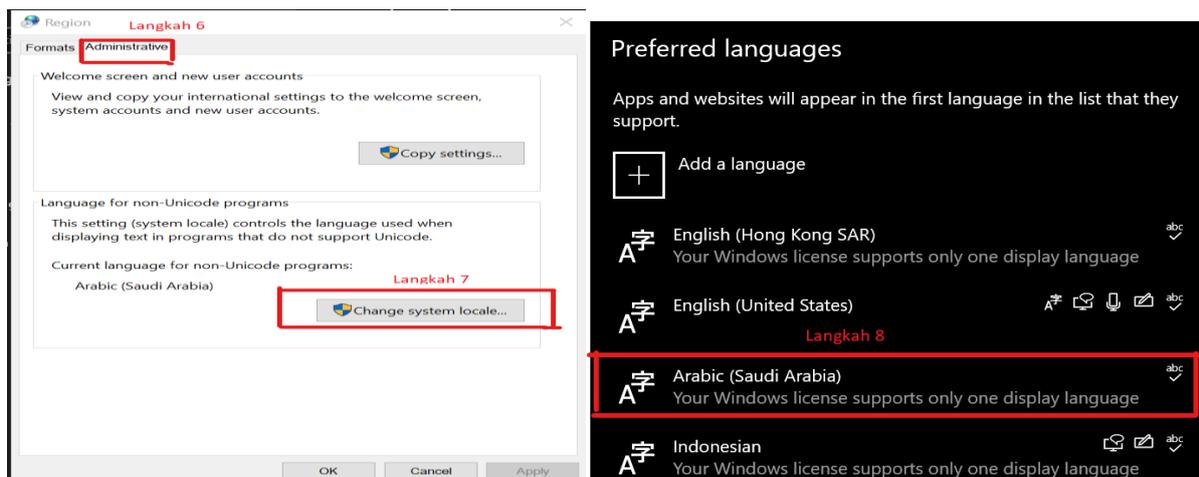
Pelatihan ini bertujuan agar para peserta memahami tahapan awal yang harus dilakukan untuk dapat melakukan instalasi aplikasi Maktabah Syamilah pada laptop atau komputer. Materi yang diajarkan adalah menyimulasikan langkah-langkah *setting Arabic Language* pada *Windows 10*. Peserta menghidupkan laptop dengan klik *start*, kemudian masuk ke kontrol panel di *setting Language* dan memilih *administrative Language Settings* untuk mengaktifkan program bahasa Arab pada laptop. Adapun gambaran dari langkah-langkahnya sebagai berikut.



Gambar 1. Langkah 1, 2 dan 3 *Setting* Kontrol Panel Language Windows

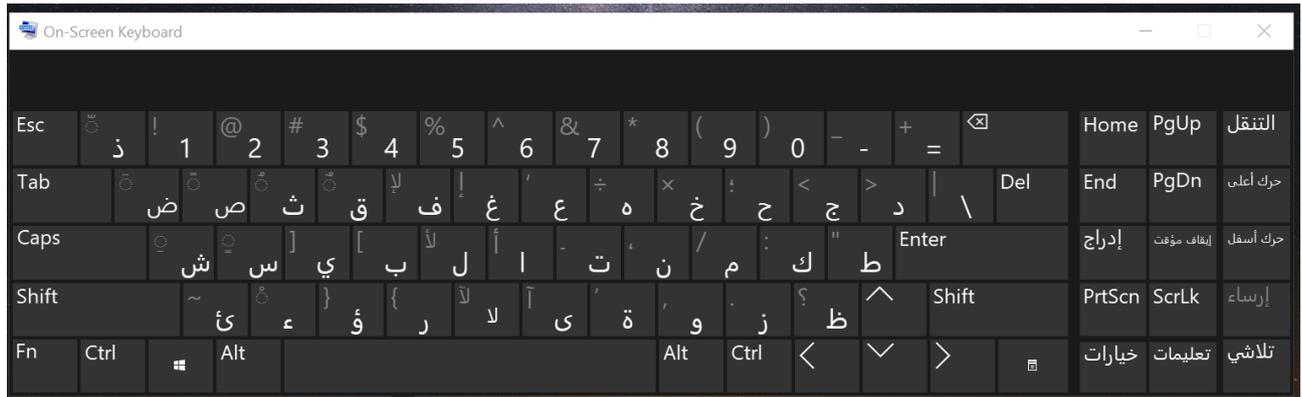


Gambar 2. Langkah 4 dan 5 Setting Windows administrative language



Gambar 3. Langkah 7 dan 8 Setting Windows Arabic dan Keyboard Arabic

Penjelasan terkait langkah di atas bagi peserta menjadi pengalaman baru dalam penggunaan laptop. Jika selama ini peserta tidak terbiasa menggunakan aplikasi Arab, dengan pelatihan ini, para dai menjadi tahu cara setting-nya. Ketika peserta telah mengerti cara setting program bahasa arab pada Windows, mereka kemudian diajarkan cara untuk menulis Arab pada office word. Kemampuan menulis Arab di komputer menjadi prasyarat untuk dapat menggunakan Maktabah Syamilah. Tahapan ini menjadi tantangan tersendiri bagi peserta sebab tampilan keyboard pada laptop atau komputer umumnya tidak dilengkapi abjad Arab. Sebagai solusi, trainer mengarahkan peserta untuk menggunakan tampilan screen keyboard untuk membantu memudahkan dalam mengetik Arab di word. Tampilan on-screen keyboard Arabic adalah sebagai berikut.

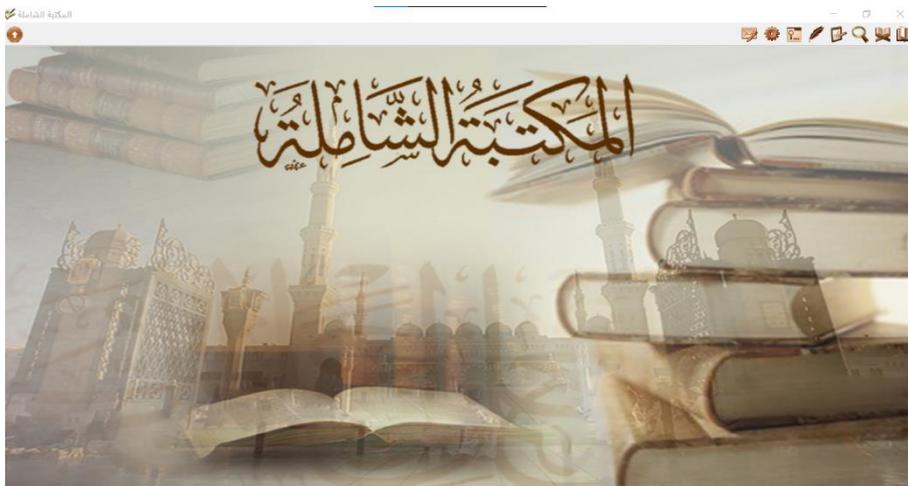


Gambar 4. On-Screen Keyboard Arabic

Para peserta tampak sangat antusias mengikuti tahapan menulis Arab di *word*, *trainer* dengan sabar mendampingi dan mengarahkan peserta agar dapat mempraktikkan menulis Arab di *word*. Kemampuan menulis Arab menjadi paket yang tidak dapat dipisahkan dari penggunaan Maktabah Syamilah sebagai aplikasi yang didesain dalam program berbahasa Arab.

B. Pelatihan Instalasi dan Penggunaan Maktabah Syamilah

Pelaksanaan pelatihan instalasi ini diawali dengan meng-copy-kan *software* aplikasi Maktabah Syamilah versi 4.0 ke laptop masing-masing peserta. Setelah *software* berhasil di-copy-kan peserta diarahkan untuk melakukan ekstraksi file dengan program *winzip* agar isi file terbuka. Selanjutnya, file *software* yang telah terbuka diinstal pada laptop hingga selesai. Apabila *software* telah berhasil diinstalasi, aplikasi akan terbuka dengan tampilan gambar berikut ini.



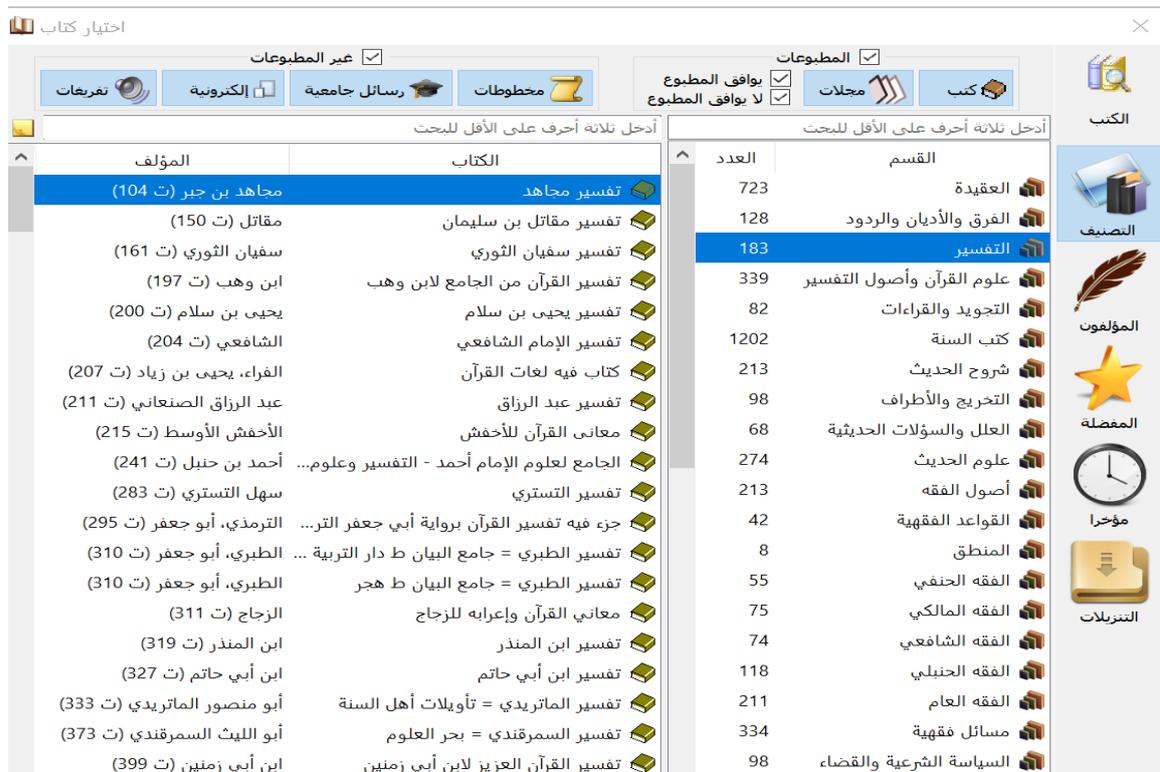
Gambar 5. Tampilan Muka Aplikasi Maktabah Syamilah Versi 4.0

Aplikasi Maktabah Syamilah merupakan *software* yang dirancang seperti program (*E-Library*) perpustakaan elektronik atau perpustakaan digital yang berisi ribuan kitab-kitab agama Islam dari yang klasik hingga kontemporer. Di dalam aplikasi itu, telah disusun sedemikian rupa berdasarkan judul dan tema kitab, nama pengarang, dan dilengkapi kolom pencarian. Tema dan judul buku itu meliputi tema aqidah, tafsir, hadits, fikih, tarikh, *ushul fiqh*, sirah, fatwa, ilmu bahasa arab, biografi, ensiklopedi, serta berbagai tema dan judul buku lainnya yang tidak mungkin untuk disebutkan satu per satu dalam jurnal ini.

Khusus untuk tema tafsir, para peserta diberikan penjelasan terlebih dahulu terkait macam dan corak tafsir mulai dari *tafsir bil ma'tsur*, *tafsir bi ra'yi*, *tafsir isyari*, kemudian diarahkan untuk membuka beberapa kitab tafsir, seperti *Tafsir At-Thabari*, *Tafsir Ibn Katsir*, *Tafsir Az-Zamaksyari* hingga *Rafsir al-Manar* karya Muhammad Abduh dan Muhamad Rasyid Rida (Adz-Dzahabi, 2003). Mereka diarahkan untuk praktik mencari tafsir pada surat tertentu, seperti surat Yasin, al-Kahfi untuk mengetahui tafsirnya seperti apa.

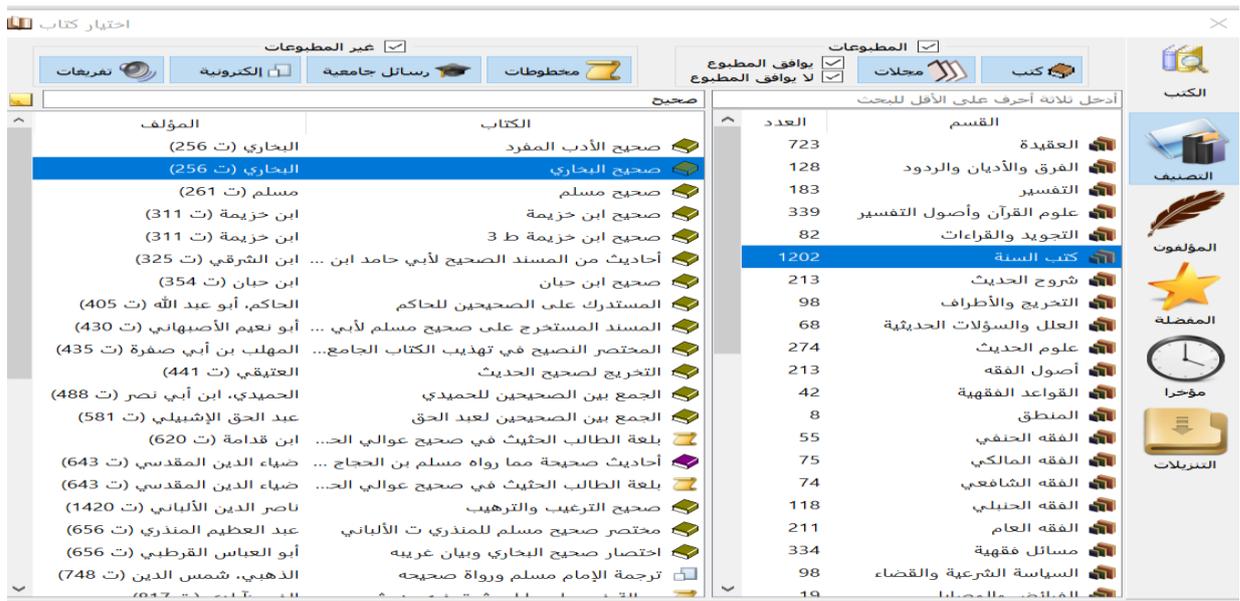
Pemahaman yang luas terhadap tafsir Al-Qur'an menjadikan para dai siap untuk menjawab problematika umat sehingga masyarakat dapat dibimbing dan diarahkan sesuai dengan ajaran Al-Qur'an yang telah dipahami dan dipraktikkan *salafu shalih* dari para sahabat dan tabiin.

Berikut ini adalah tampilan untuk buku-buku tafsir pada Maktabah Syamilah



Gambar 6. Tampilan Kitab-Kitab Tafsir pada Maktabah Syamilah

Adapun untuk tema hadits peserta diberikan penjelasan terlebih dahulu tentang *hadits*, *sunnah*, *atsar*, dan *khobar*, kemudian uraian tentang *matan*, *sanad* dan pembagian derajat dan tingkat kualitas suatu hadits, baik dari sisi *dirayah* maupun *riwayah*-nya. Dengan penjelasan ini, peserta mengetahui hadits *sahih*, *hasan*, *daif*, bahkan *maudu'* (palsu). Setelah peserta memahami, mereka diarahkan untuk praktik membuka kitab-kitab hadits, seperti *Sahih Bukhari*, *Sahih Muslim*, *Sunan Tirmidzi*, *Musnad Ahmad* dan mencoba untuk mencari hadits yang biasa didengar di masyarakat untuk mengetahui kualitas sanad hadits tersebut. Hadits-hadits dipraktikkan untuk ditelusuri saat pelatihan, seperti hadits tentang, hadist shalat tarawih, doa berbuka puasa, doa sesudah witr. Berikut ini adalah gambar tampilah untuk aplikasi hadist pada Maktabah Syamilah.



Gambar 7. Tampilan Kitab-kitab Hadits (Sunnah) pada Maktabah Syamilah

Di tengah suasana pelatihan itu, antusiasme peserta pelatihan Maktabah Syamilah tampak dalam peran aktif mereka dari pagi hari hingga sore hari di penghujung waktu penutupan acara. Masing-masing peserta tidak hanya melihat, tetapi juga langsung berlatih mencari dan membuka sendiri Maktabah Syamilah untuk mencari dalil-dalil hadist yang ingin mereka cari untuk kemudian didiskusikan bersama peserta yang lain dengan didampingi oleh tim *trainer*, Ma'had Aly Ustad Fachry Imanul Haq, Lc., M.S.i. Dr. Imam Suprabowo, M.Pd.I, dosen Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam UMY. Berikut adalah gambar suasana pelatihan.



Gambar 6. Pelatihan Penggunaan Maktabah Syamilah

Pemahaman terhadap kualitas dari *sanad* dan hadist memberikan bekal bagi dai untuk mampu menyampaikan hadits-hadist kepada masyarakat dari hadist-hadits yang sahih atau minimal hasan sebagai landasan sumber ajaran agama Islam. Dai yang tidak menguasai ilmu hadist akan menyampaikan ceramah secara serampangan dan sembarangan tanpa menyeleksi kualitas dari hadist yang disampaikan sehingga berpotensi menyesatkan *mad'u*.

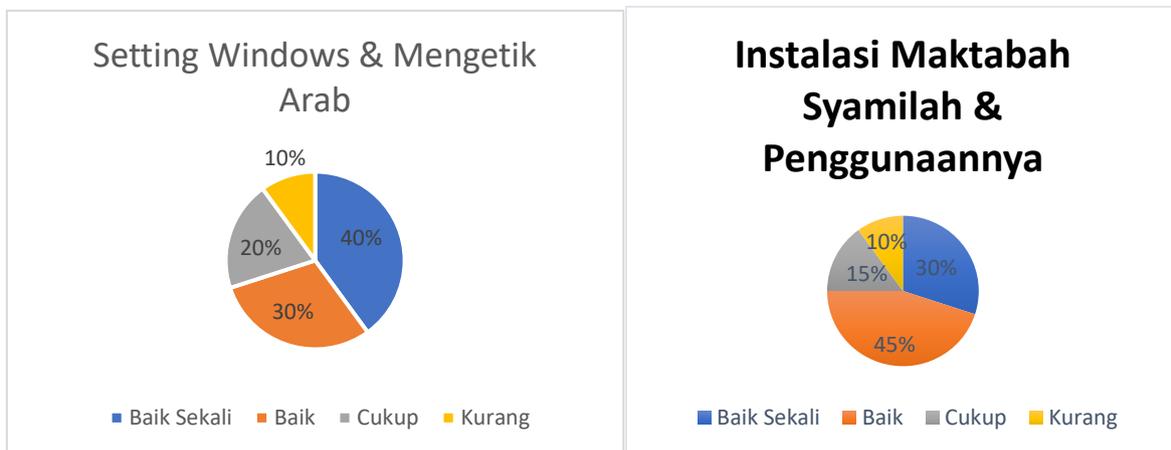
C. Dampak Pelatihan Maktabah Syamilah bagi Dai PRM Poncosari

Capaian keberhasilan program pengabdian masyarakat berupa *training* Maktabah Syamilah bagi dai ini dapat diukur dengan tiga indikator, berupa peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman para peserta yang diuraikan dalam table berikut.

Tabel 1. Indikator Ketercapaian Peserta *Training* Maktabah Syamilah

No	Kegiatan	Jumlah Peserta	Hasil
1	Setting Windows Arabic dan Mengetik Arab	20	Sebanyak 8 orang atau 40 % peserta masuk kategori “baik sekali” 6 atau 30% “baik”, adapun kategori “cukup” 4 orang atau 20 % dan kategori “kurang” 2 orang atau 10 % dari peserta.
2	Instalasi Maktabah Syamilah dan penggunaannya	20	Sebanyak 6 orang atau 30% peserta masuk kategori “baik sekali” 9 atau 45% “baik” adapun kategori “cukup” 3 orang atau 6% dan kategori “kurang” 2 orang atau 10 % dari peserta.

Apabila data tabel di atas ditunjukkan dalam bentuk diagram pie, hasilnya sebagaimana gambar di bawah ini.



Gambar 7. Diagram Pie Indikator Ketercapaian Peserta Pelatihan Maktabah Syamilah

Mengacu pada data table 1 dan gambar 7, dapat dinyatakan bahwa kegiatan pelatihan Maktabah Syamilah bagi para dai di PRM Poncosari berfungsi untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap seorang dai yang mampu mengubah perilaku dai untuk meningkatkan kualitas *mad'u* objek dakwah (Musfah, 2011), yaitu dengan kompetensi mencari sumber rujukan dakwah yang akan dijadikan materi penyampaian ceramah-ceramah di masyarakat. Hasil positif dari dampak pelatihan ini diharapkan dapat menjadi motivasi masyarakat untuk makin semangat mengikuti kajian-kajian dan pengajian yang diselenggarakan oleh para dai di lingkungan PRM Poncosari, Bantul. Tanggapan dan respons masyarakat yang baik terhadap kompetensi para dai dalam penggunaan Maktabah Syamilah menjadi modal utama suksesnya kegiatan dakwah. Dengan demikian, kegiatan pelatihan semacam ini perlu lebih banyak dilakukan di berbagai tempat agar para dai di Indonesia makin berkualitas dan banyak masyarakat yang kian baik pemahaman keagamaannya.

Simpulan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat melalui *training* Maktabah Syamilah ini dapat dinyatakan berhasil meningkatkan kompetensi dai dalam menggunakan perangkat teknologi digital

sebagai sarana mencari rujukan kitab-kitab tafsir dan hadits sebagai bekal dakwah di masyarakat. Indikator ketercapaian diukur dengan kemampuan jumlah peserta sebanyak 8 orang atau 40 % peserta masuk kategori “baik sekali”, 6 atau 30% “baik”, kategori “cukup” 4 orang atau 20 %, dan kategori “kurang” 2 orang atau 10 %. Peserta dalam instalasi *windows Arabic* dan mengetik Arab serta keberhasilan sebanyak 6 orang atau 30% peserta masuk kategori “baik sekali”, 9 atau 45% “baik”, kategori “cukup” 3 orang atau 6%, dan kategori “kurang” 2 orang atau 10 % dari peserta dalam instalasi dan penggunaan Maktabah Syamilah untuk mencari sumber rujukan dakwah tafsir dan hadits.

Ucapan Terima Kasih

Untaian terima kasih kepada LPM UMY yang telah mendanai pelaksanaan Pengabdian Masyarakat melalui pelatihan Maktabah Syamilah. Terima kasih diucapkan kepada jajaran pengurus Pimpinan Ranting Muhammadiyah Poncosari yang telah mempercayai dan men-*support* terselenggaranya kegiatan. Terima kasih juga disampaikan kepada para dosen di program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang telah meluangkan waktu dan membagikan ilmunya demi terlaksananya kegiatan yang sangat bermanfaat ini.

Daftar Pustaka

- [1] Saputra, W. (2011). *Pengantar Ilmu Dakwah* (I). Rajagrafindo Persada.
- [2] Abdullah, A. (1989). *Studi Agama Normativitas atau Historisitas?* Pustaka Pelajar.
- [3] Adz-Dzahabi, M. (2003). *At-Tafsir wa al-Mufasssirun*. Maktabah Wahabah.
- [4] Craig, E. (2005). *Routledge Encyclopedia of Philosophy*. Routledge.
- [5] Hakim, L. (Ed.). (n.d.). *Fakta dan Data*. Media Dakwah.
- [6] Ismail, I. (2018). *Menggagas Paradigma Baru Dakwah Era Milenial* (I). Prenada Media Group.
- [7] Munawwir, A. W. (2015). *Kamus Al-Munawwir*. Pustaka Progresif.
- [8] Musfah, J. (2011). *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik* (I). Kencana.
- [9] Omar, T. Y. (1971). *Ilmu Dakwah*. Wijaya.
- [10] Saputra, W. (2011). *Pengantar Ilmu Dakwah* (I). Rajagrafindo Persada.